

**PENGAJIAN *TAFSĪR AL-IBRĪZ* DI DESA BALONG,
GIRISUBO, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA
(Dalam Wacana dan Praktik Kebudayaan Islam di Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

FIKA IRKHAMA

NIM. 19105030092

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-465/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : *PENGAJIAN TAFSIR AL-IBRIZ* DI DESA BALONG GIRISUBO, GUNUNGGIDUL,
YOGYAKARTA
(Dalam Wacana dan Praktik Kebudayaan Islam di Indonesia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKA IRKHAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030092
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6423b36d4415f



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642143f04a4e7



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 642118a914e6e



Yogyakarta, 17 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6423c2695fce9

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : M. Yaser Arafat, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fika Irkhama
NIM : 19105030092
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *PENGAJIAN TAFSIR AL-IBRIZ DI DESA
BALONG, GIRISUBO, GUNUNGKIDUL,
YOGYAKARTA (Dalam Wacana dan Praktik
Kebudayaan Islam di Indonesia).*

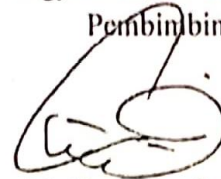
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam jurusan/ program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Pembimbing



M. Yaser Arafat, M.A.

NIP. 19830930 2015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Irkhama
NIM : 19105030092
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sidapurna Rt: 18 Rw: 02 Kecamatan Dukuhturi
Kabupaten Tegal
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum no. 381 Krapyak Kulon
Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta (PP. Al-
Munawwir Komplek Nurussalam Putri)
Nomor Handphone : 089514606500
Judul Skripsi : PENGAJIAN *TAFSĪR AL-IBRĪZ* DI DESA BALONG,
GIRISUBO, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA
(Dalam Wacana dan Praktik Kebudayaan Islam di
Indonesia).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Yang Menyatakan,


Fika Irkhama

NIM. 19105030092

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya (7) Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya (8).” (QS. Az-Zalzalah/99:7-8).¹

“Sak Elek-Elek e Dewe Mesti Ono Manfaate”

(Ustaz Ahmad Mu'tashim dalam Pengajian *Tafsir Al-Ibriz* Balong, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag in Microsoft Word

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang terhebat dalam hidup saya Abah Sarnoto, Mama Nurlaela dan Mba Wida istri Mas Anwar serta *Dembar* yang saya cintai. *Matur nuwun*, atas doa terbaik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya, segala kasih sayang, dukungan spesial dalam bentuk apapun hingga detik ini putri abah, mama dan adek bontotnya mba, mas ini telah menyelesaikan sebuah karya skripsi.

Untuk Seseorang yang telah ikhlas memberikan kebaikan, semangat, dan mendoakan saya, dikala problematika yang sedang saya lalui, sehingga bisa sampai pada tahap di mana karya skripsi ini selesai.

Serta almamater tercinta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	Muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ditulis t atau h.

زكاة افطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-----------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

—َ—	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
—ِ—	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira
—ُ—	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah

2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qawl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirabbil'alamīn

Allahumma ṣhalli ‘alā Sayyidinā Muhammad wa ‘alā alihi wa aṣhabihī ajma ‘īn

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan segala nikmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh keturunannya.

Penulisan karya skripsi ini yang berjudul: **“PENGAJIAN *TAFSĪR AL-IBRĪZ* DI DESA BALONG, GIRISUBO, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA (Dalam Wacana dan Praktik Kebudayaan Islam di Indonesia)”**. bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan memberikan manfaat kepada pembaca. Skripsi ini tidak lepas dari segala kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak muncul berbagai hambatan dan kesulitan namun seakan terasa ringan berkat doa, bantuan, bimbingan, saran-saran dan dorongan dari berbagai pihak. Sehingga kendala hambatan yang dihadapi tersebut dapat diatasi, oleh karenanya peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. M. Yaser Arafat, M.A., S.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, doa, dan memberi masukan serta kritik yang berpengaruh besar dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Informan dalam skripsi ini, khususnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan selama penelitian ini, khususnya Ustaz Ahmad Mu'tashim dan keluarga sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak, (teruntuk Ayu, Hilda yang telah sudi menemani penulis dalam menempuh perjalanan lokasi penelitian), khususnya kamar dari si penulis “Mahabbatain” (Inna, Syelva, Narda, Acha, Mina, Rifa, Zulfa, Upi, Amalina, Ipeh, Musya, Cinta, Mila) yang selalu memberikan kebaikan, tawa, senyuman, semangat dan dukungan selama berproses.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Angkatan 2019.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dapat menjadi perbuatan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Penulis,



Fika Irkhama

NIM. 19105030092

ABSTRAK

Pengajian kitab *Tafsīr Al-Ibrīz* lebih dipilih untuk dijadikan bahan kajian dalam masyarakat Jawa karena penjelasannya menggunakan arti dan makna Bahasa Jawa pegon. Salah satu yang menyelenggarakan kajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* Balong, Gunungkidul, Yogyakarta. Menariknya persebaran praktik kajian *Tafsīr Al-Ibrīz* berada di bagian selatan Kabupaten Gunungkidul yang diketahui penyebaran Islamnya terbatas, berbeda dengan Islam yang ada di lingkungan pesantren maupun perkotaan yang akses penyebaran ajaran Islamnya lebih mudah dijangkau. Kemudian, peneliti mencoba mengkaitkan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong dalam hubungannya dengan kebudayaan Islam di Indonesia, melalui makna pengajian di Desa Balong yang menjadi bagian penting dari kebudayaan, menjadikannya termasuk bagian dari pengajian-pengajian lain yang ada di berbagai wilayah Indonesia.

Penelitian ini mendeskripsikan proses pelaksanaan serta memahami pemaknaan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* Balong, Gunungkidul dalam kebudayaan Islam. Fokus penelitian ini menggunakan alat analisis hermeneutika Schleiermacher dengan dua pendekatan interpretasi dan teori kebudayaan juga digunakan sebagai objek dalam melihat peristiwa pengajian yang diambil, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori dan metode yang digunakan maka menghasilkan proses pelaksanaan dan pemahaman pemaknaan *Tafsīr Al-Ibrīz*. Pertama, ditinjau dari interpretasi gramatikal dalam bentuk keberlangsungan pelaksanaan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu mulai dari pencetusan terbentuknya kegiatan pengajian tafsir di Desa Balong dan dilihat juga dari terbentuknya gambaran proses kegiatan pengajian. Kedua, interpretasi psikologis pemaknaan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* dilihat melalui makna yang terkandung di dalamnya, serta dilihat dari penjelasan makna proses, baik makna pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* itu sendiri maupun makna menurut pengampunya. Ketiga, pemaknaan ini juga diperkaya dengan penjelasan dari konteks kebudayaan di Indonesia bahwa pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yang merupakan bagian dari kebudayaan, ditandai dengan adanya pelaksanaan pengajian tersebar di berbagai daerah dalam konteks kebudayaan Islam di Indonesia. Misalnya, di kalangan masyarakat Islam umum, khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: *Tafsīr Al-Ibrīz*, Interpretasi Gramatikal, Interpretasi Psikologis, Kebudayaan Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM *DĀRUL MUTA'ALLIMĪN*

A. Kondisi Geografis Desa Balong.....	28
B. Kondisi Demografis Desa Balong.....	29
C. Profil Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	37
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	37
2. Letak Lokasi Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	41
3. Jadwal Pengajian Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	44
4. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	46
5. Struktur Organisasi Pengurus Majelis Taklim <i>Dārul Muta'allimīn</i>	47

BAB III PELAKSANAAN PENGAJIAN TAFSIR *TAFSĪR AL-IBRĪZ* DI DESA BALONG GIRISUBO YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	49
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	50
C. Biografi Pengajar Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	51
D. Kehadiran Jamaah Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	52
E. Metode Penyampaian Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	55
F. Metode Menafsirkan Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	57
G. Gambaran Pelaksanaan Proses Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibriz</i>	60

BAB IV PENGAJIAN *TAFSĪR AL-IBRĪZ* DALAM KONTEKS KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA

A. Salam.....	75
B. Tawassul.....	79
C. Syi'ir <i>Tanpo Waton</i>	88
D. Ngaji Tafsir	91
E. Doa Penutup	94
F. Pandangan Masyarakat Mengenai Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i>	98
G. Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i> dalam Jaringan Kebudayaan Islam di Indonesia	100
H. Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i> Sebagai Akomodasi Islam Terhadap Kebudayaan	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
Lamp. 1 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir	120
Lamp. 2 Dokumentasi Wawancara	121
Lamp. 3 Penelusuran Pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i> di Media Sosial.....	125
Lamp. 4 Curriculum Vitae.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orisinalitas Al-Qur'an dapat dijaga dengan membaca dan mendengarkan, menghafal dan mengingat, serta merenungi setiap makna-maknanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kemudian diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw., disusun dalam mushaf-mushaf yang sampai saat ini telah sampai kepada umat manusia dengan cara *mutawattir*.¹ Kedudukan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman, petunjuk hidup bagi setiap muslim, tidak hanya sebagai petunjuk antara hubungan manusia kepada tuhan, tetapi sebagai petunjuk untuk mengatur hubungan manusia terhadap sesama (*ḥablum min Allāh wa ḥablum min an-nās*) dan sebagai ladang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai mitra dialog untuk mencoba mencari solusi atas persoalan yang dihadapi umat Islam dalam kehidupan yaitu diterapkan baik dengan membaca maupun memahami maknanya.

Perwujudan dari fenomena membaca Al-Qur'an merupakan sebagai respon dan apresiasi bagi umat Islam, mereka yang membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memperoleh ketenangan, kekuatan supranatural

¹ Mutawattir merupakan hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok perawi pada semua generasi yang menurut kebiasaan mereka tidak mungkin untuk berdusta, lihat Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits* terj. Taisir Mushthalah al-hadists (Malang: UIN-Malang Pres, 2007), hlm. 31-32.

terapi pengobatan hingga yang mengutamakan pada pemahaman dan memperluas maknanya. Melihat sejarah perilaku atau praktik ketika menghidupkan Al-Qur'an dalam masyarakat sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. hingga masa kini (kontemporer), sehingga kemungkinan besar akan ditiru dan dilestarikan dalam suatu masyarakat dengan melalui teks atau praktik yang dapat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat baik secara pribadi maupun berkelompok (Living Qur'an).

Tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu khazanah terpenting bagi para cendekiawan umat Islam yang kemudian dikembangkan dengan tujuan memahami makna terperinci, yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan penafsirannya, salah satunya terdapat kitab *Tafsir Al-Ibriz* yang dianggap lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa daerah yaitu Jawa Pegon. Hal ini yang menjadikan *Tafsir Al-Ibriz* lebih dipilih untuk dijadikan bahan kajian dalam masyarakat sehingga lebih memantapkan pemahamannya dalam memahami makna ayat yang terkandung.

Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* Ngrombo, Balong, Girisubo, Gunungkidul Yogyakarta salah satunya yang menerapkan praktik pengajian *Tafsir Al-Ibriz*. Berawal dari beberapa dai² berasal dari luar daerah yang tinggal menetap di daerah Balong, kemudian sebagian tokoh masyarakat ada

² Dai yaitu seorang yang berdakwah, pendakwah. Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 305.

yang memondokkan³ beberapa anak di majelis taklim tersebut hingga menghasilkan lulusan yang berjumlah tiga orang, dengan diadakannya musyawarah oleh beberapa tokoh masyarakat dan tiga orang lulusan pondok tersebut. Masyarakat merasa perlu adanya pendalaman makna kandungan Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan pengajian tafsir, maka diputuskan untuk mendirikan Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn*, dan tiga orang tersebutlah yang mengawali pengajian di majelis taklim tersebut, setiap minggunya digilir mengajar dengan meneruskan ayat yang sama. Selain membaca Al-Qur'an juga perlu pendalaman makna kandungan Al-Qur'an.⁴

Pengajian kitab *Tafsīr Al-Ibrīz* sudah berlangsung selama kurang lebih empat tahun, dalam proses pengajaran model penyampaian dari pengajian tafsir tersebut menggunakan sistem mauizah hasanah. Sebelum memulai kegiatan pengajian tafsir terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat di antaranya salam, pembacaan syi'ir *tanpo waton* secara bersama-sama, dilanjutkan dengan tawasul pembacaan surah *al-Fātiḥah*, dan mulai dengan kajian tafsir, kemudian kajian tafsir ditutup dengan doa.

Kegiatan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* mendapatkan banyak antusias yang diikuti oleh masyarakat antar dusun dengan segala usia, jenis kelamin,

³ Memondokkan merupakan seseorang yang tinggal menumpang di rumah orang lain dan sudah diberikan izin untuk menumpang tinggal. Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1203.

⁴ Wawancara dengan Adha Hujatulatif, selaku salah satu Jamaah Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn*, di Girisubo Gunungkidul tanggal 21 November 2021.

dan lapisan tingkat sosial. Adapun latar belakang penulis dalam mengangkat judul “Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta (Dalam Wacana Dan Praktik Kebudayaan Islam di Indonesia)” yaitu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, dikarenakan melihat pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yang sudah tersebar di berbagai wilayah, salah satunya yang membuat peneliti tertarik yaitu pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* ini berada di wilayah pegunungan (plosok), penyebaran Islamnya terbatas atau masih dikatakan masih kurang maksimal, berbeda dengan Islam yang ada di lingkungan pesantren maupun perkotaan yang mana akses penyebaran ajaran Islam lebih mudah dijangkau. Wilayah pesisir selatan diketahui kebanyakan berkeyakinan dengan adanya menganut kepercayaan terdahulu. Sehingga, mereka menganggap lingkungan alam sebagai inspirasi spiritual bahwa alam memiliki kekuatan yang dapat memberkahi keberkahan hidupnya dan juga di kehidupan lingkungannya masih menganut sistem kejawen.

Kemudian peneliti mencoba mengkaitkan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong dalam hubungannya dengan kebudayaan Islam di Indonesia, dengan melihat makna pengajian tersebut menjadi bagian penting dari kebudayaan dan menjadikan hal ini dianggap bagian dari pengajian-pengajian lain yang ada di berbagai wilayah Indonesia. Maka penulis ingin mengetahui makna pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* bagi masyarakat Desa Balong, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas supaya penelitian ini dapat difokuskan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian *Tafsir Al-Ibriz* dilaksanakan?
2. Bagaimana pemaknaan pengajian *Tafsir Al-Ibriz* di Majelis Taklim *Darul Muta'allimin* dilaksanakan dalam konteks kebudayaan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses pelaksanaan daripada kajian *Tafsir Al-Ibriz*.
2. Mengetahui pemaknaan pengajian *Tafsir Al-Ibriz* di Majelis Taklim *Darul Muta'allimin* dilaksanakan dalam konteks kebudayaan Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
Memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang Islam, terutama fokus pada pemaknaan terhadap kajian Al-Qur'an dan tafsir dan menginterpretasikan penggunaan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat sebagai bentuk penelitian kajian Al-Qur'an yaitu Living Qur'an.
2. Manfaat Praktis
Sebagai bahan pengembangan dan peningkatan terhadap masyarakat dan pengajar dalam kajian tafsir, memberikan kontribusi dan manfaat,

dalam hal ini merupakan bentuk keragaman budaya yang ada di kalangan masyarakat Islam terutama jamaah Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn*, dan pembaca.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini penulis menguraikan hasil penelitian yang dianggap signifikan dengan penelitian penulis. Dari hasil uraian tersebut mendapatkan gagasan dari penelitian sebelumnya. Penulis menemukan karya yang membahas mengenai pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di antaranya yaitu dalam Skripsi, laporan penelitian, yaitu:

Pertama, skripsi Hotma Dani Dalimunthe dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018, yang berjudul "Makna Kajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayat Dusun Kedunglumpang, Salaman, Magelang". Skripsi ini menjelaskan latar belakang dari kegiatan mengkaji tafsir yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayat dan menjelaskan prosesi praktik yang harus diselesaikan oleh santri sebelum mulai mengaji *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu harus mengetahui tata cara sholat yang baik dan benar, serta harus menyelesaikan bacaan surah yasin secara *bi an-nadzri*, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kajian tafsir yang diambil sama yaitu *Tafsīr Al-Ibrīz*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam melaksanakan tatacara

sebelum berlangsungnya pengajian tafsir⁵ dan dilihat dari aspek lingkungan di mana fokus penelitian ini kepada masyarakat yang mempunyai latar belakang tingkat keagamisannya dalam beragama, struktur sosial ekonomi masyarakat dan usia bagi jamaah pengajian tersebut.

Kedua, skripsi Awal Mubarak, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018, yang berjudul "Resepsi Masyarakat Terhadap *Tafsir Al-Ibriz* (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran Purwokerto)". Skripsi ini menjelaskan tentang respon dari santri tentang kajian *Tafsir Al-Ibriz* dan pelaksanaan prosesi kajian mulai dari pra acara, waktu pelaksanaan, dan pasca acara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kajian *Tafsir Al-Ibriz*.⁶ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah waktu dan tempat kegiatan yang dijadikan kajian tafsir, obyek yang dituju merupakan masyarakat desa tersendiri dan makna pengajian dari masyarakat terhadap kajian tafsir yang masih awam dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

Ketiga, Laporan Penelitian Mohammad Barmawi dan Mohammad Mahfud Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember pada tahun 2019 yang berjudul "Kajian *Tafsir Al-Ibriz* di Dusun Curah Kates

⁵ Hotma Dani Dalimunthe, "Makna Kajian *Tafsir Al-Ibriz* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayat Dusun Kedunglumpang, Salaman, Magelang", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 4-5.

⁶ Awal Mubarak, "Resepsi Masyarakat Terhadap (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran Purwokerto)", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 3-4.

Klompangan Jember”. Laporan Penelitian ini menjelaskan tentang pemaknaan masyarakat yang umumnya yang sudah berkeluarga, dan dalam kajian *Tafsir Al-Ibriz* yang berbahasa Jawa pegon tetapi masyarakat yang mengikuti pengajian umumnya masyarakat berbahasa Madura. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kajian tafsir yang diambil sama yaitu *Tafsir Al-Ibriz*. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah masyarakat yang mengikuti pengajian adalah warga yang umumnya berbahasa Madura.⁷ Sedangkan penelitian ini diikuti oleh masyarakat Jawa dengan mencari makna pengajian terhadap kajian tafsir dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

Keempat, skripsi Mohamad Ali Mudhofar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019, yang berjudul “Pengajian Tafsir Di Pondok Pesantren Asasul Ulum (Studi Atas Resepsi Masyarakat Dusun Palgading Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta)”. Skripsi ini menjelaskan resepsi masyarakat terhadap keberadaan tafsir Al-Qur'an yang dihadiri bukan hanya masyarakat muslim saja tetapi oleh masyarakat non-muslim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menjelaskan fenomena pelaksanaan pengajian tafsir yang dihadiri oleh

⁷ Mohammad Barmawi dan Mohammad Mahfud, “Kajian *Tafsir Al-Ibriz* di Dusun Curah Kates Klompangan Jember”, Laporan Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Jember, 2019, hlm. 9.

masyarakat.⁸ Sedangkan, perbedaannya penelitian ini membahas pemaknaan pengajian *Tafsir Al-Ibriz* oleh masyarakat terhadap kajian tafsir dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dan dilihat dari aspek lingkungan di mana fokus penelitian ini kepada masyarakat yang mempunyai latar belakang tingkat keagamisannya dalam beragama, struktur sosial ekonomi masyarakat, dan usia bagi jamaah pengajian tersebut.

Atas dasar pertimbangan telaah pustaka yang telah disebutkan, ditemukan persamaan yang berorientasi pada penelitian yang mendalam terhadap kajian *Tafsir Al-Ibriz* yang merupakan salah satu kebutuhan akademis, di sisi lain perbedaan dari lokus pada penelitian di atas yaitu fenomena masyarakat lokal tradisional yang jauh dari lingkungan pesantren serta kultur tingkat pendidikan dan keagamisannya dalam beragama yang berbeda-beda dan terdapat perbedaan terkait analisis yang dipakai dalam penulisan yaitu menggunakan alat analisis hermeneutika Schleiermacher dan penerapan teori kebudayaan pada peta living qur'an.

F. Kerangka Teori

Penulis mencoba menganalisa makna pengajian *Tafsir Al-Ibriz* secara umum dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Islam dan Kebudayaan Indonesia

⁸ Mohamad Ali Mudhofar, "Pengajian Tafsir Di Pondok Pesantren Asasul Ulum (Studi Atas Resepsi Masyarakat Dusun Palgading Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 22.

Berdasarkan penelitian yang diambil penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang teori Kebudayaan sebagai objek melihat peristiwa pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz*. Kata “Kebudayaan” diambil dari bahasa sansekerta yaitu “budh” yang berarti “akal” kemudian berubah menjadi budhi yang dijamakkan menjadi budhaya selanjutnya di Indonesiakan dengan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sedangkan kebudayaan dalam bahasa Inggris menyimpan makna *culture*, dalam bahasa Belanda *cultuur*, dalam bahasa Latin *cultura*, dalam bahasa Tionghoa *Wen Hwa*, dalam bahasa Arab *As-ṣaqāfah* yang berarti pendidikan, pengajaran, penajaman, pertemuan.⁹

Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan merupakan segala sesuatu dari tindakan manusia, dan diperoleh dengan belajar dan tersusun atau tertata oleh aturan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Pernyataan tersebut dapat memberikan acuan bahwa segala perilaku kebiasaan yang dilakukan masyarakat baik individu maupun kelompok dapat melahirkan sebuah kebudayaan. hal ini dikarenakan tumbuh dari sikap perilaku, sifat naluri sebagai manusia yang menjadikan suatu kebudayaan. Terdapat tujuh komponen budaya universal sebagai pendukung adanya kebudayaan, yaitu sistem keagamaan dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan,

⁹ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 11.

¹⁰ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, hlm. 12

sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian.¹¹

Dalam proses pembentukan budaya terdapat beberapa faktor–faktor munculnya suatu kebudayaan di antaranya yaitu:¹²

a. Faktor geografis dan milieu (letak daerah dan lingkungan)

Manusia dengan alam memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi, maka keadaan alam juga dapat menimbulkan sifat dan perilaku dari manusia. Sebaliknya manusia dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan alam, di antaranya karakter, sifat, bahasa dan perilaku individu masyarakat inilah yang menimbulkan suatu kebudayaan.

b. Faktor Bangsa

Adanya perbedaan bangsa, ras maka manusia mempunyai perbedaan dari sikap watak, adat istiadat bangsa itu, hal inilah yang menentukan corak kebudayaan.

c. Faktor Agama

Manusia diciptakan sebagai makhluk religius sehingga dalam hatinya selalu berkeyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka manusia menjadikan agama sebagai panduan dalam berperilaku maupun dalam berbudaya. Budaya hanya

¹¹ Kluckhohn dalam Supartono, *Ilmu Budaya Dasar* (Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 33-34.

¹² Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, hlm. 13.

menjelaskan suatu hal yang nyata, tetapi juga membentuk hal yang nyata itu terjadi dan memunculkan produk budaya yang bersifat tetap seperti tempat peribadatan. Adanya tempat peribadatan untuk agama Budha dan Hindu terbentuk kuil, candi. Adanya agama Kristen dan Katolik berdirilah gereja-gereja. Begitu pula dengan agama Islam berdirilah tempat peribadahan masjid, mushola, pesantren, majelis ilmu dan masih banyak ragam budaya yang dimiliki.

Islam di Indonesia terutama di wilayah Jawa merupakan Islam yang mengakomodasi kebudayaan. Kebudayaan Islam Nusantara tidak serta merta menggantikan ataupun menghancurkan kebudayaan yang ada. Secara alami, budaya Islamlah yang menyesuaikan dengan budaya yang ada untuk menjaga keselarasannya dengan ajaran Islam. Karenanya, budaya Islam dan budaya yang ada menjadi terakulturasi. dibuktikan oleh para wali dengan mencetuskan pelaksanaan dakwah melalui kebudayaan secara sistematis dalam menghadapi kebudayaan Jawa dan Nusantara yang dianggapnya sudah berpegang sangat kuat. Strategi yang dibuat memang tidaklah mudah. Maka para wali dalam menyampaikan dakwahnya berdasarkan ranah wilayah tertentu.

Proses penyebaran Islam di Jawa dilakukan dengan sukses, dengan mempertahankan dakwah kultural yang bersifat persuasif tidak dengan agresif, dimulai dengan penyampaian dakwah secara bertahap, tidak ada ajaran yang dilakukan secara mendadak, tidak menyakiti

dalam arti tidak mengganggu agama dan kepercayaan mereka, tanpa menggunakan kekerasan, kemampuan para wali dalam mempercayakan umat melalui perjalanan dakwahnya mendapat apresiasi oleh agama lain seperti Hindu, Budha, Tantrayana, Kapitayan serta keyakinan dalam mengelola budaya membuat ajakannya dapat diterima oleh hampir seluruh penduduk Nusantara.¹³

Peninggalan ajaran para wali diteruskan oleh para ulama Nusantara dengan berusaha supaya strategi dakwahnya. Pesantren disebut sebagai lembaga peninggalan warisan Walisongo yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama, kebudayaan, seni, dan ekonomi. Sebagai penerus ajaran Walisongo, NU hadir untuk mempertahankan tradisi dengan mengemban risiko yang besar, NU dituduh menyembah roh nenek moyang, melakukan bid'ah, dan mengakui adanya Tuhan selain Allah Swt. dengan adanya bukti membangun dan menjaga makam Walisongo dan lainnya yang bertujuan supaya masyarakat dapat mengingat jasa-jasa dan menegakkan kebenaran ajaran mereka.¹⁴

Adanya sebuah kebudayaan terutama dalam agama Islam, salah satunya juga dibuktikan dengan berdirinya majelis ilmu masyarakat yang mempunyai sebuah tradisi kebudayaan secara turun

¹³ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah* (Jakarta: Pustaka IIMaN, 2017), hlm. xi.

¹⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Walsongo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*, hlm. xiii.

temurun yaitu dengan adanya pengajian kitab tafsir. Pengajian dijadikan sebagai komponen unsur kebudayaan yang merupakan produk dari manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur dan sadar kekuatan yang dimilikinya tidak sebanding dengan kekuatan lain Yang Maha Besar.

2. Kebudayaan Sebagai Teks

Kebudayaan sebagai teks merupakan sesuatu yang sifatnya interpretatif, sebuah konsep semiotik di mana kebudayaan dilihat sebagai suatu teks yang perlu diinterpretasikan maknanya daripada sebagai suatu pola perilaku yang sifatnya konkret.¹⁵ Ia melihat budaya sebagai teks dalam usaha untuk memahaminya, maka dari itu untuk memahami makna budaya diperlukan sebuah penafsiran seperti seseorang yang sedang memahami pesan dalam suatu teks.

Pemahaman budaya menjadi suatu simbol yang mengandung makna yang dideskripsikan melalui penafsiran budaya masyarakat, maka di sinilah kebudayaan dipandang sebagai teks. Pemahaman akan budaya secara berkala digunakan sebagai struktur makna dan tindakan kemudian diterjemahkan ke dalam tanda (simbol), dalam hal ini manusia dianggap sebagai pencipta sekaligus pengguna kebudayaan.

3. Seni Memahami oleh Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher

¹⁵ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Kanisius Press: Yogyakarta, 1992), hlm 5.

Pada Penelitian ini penulis akan menggunakan teori Hermeneutik Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher dengan konsep seni memahami yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diambil. Seni memahami dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *Kunstlehre des Verstehens*.¹⁶ Schleiermacher mempersempit arti hermeneutik sebagai seni memahami saja, karena hal tersebut dapat menimbulkan sesuatu yang dianggap sama yaitu seni berbicara dan seni menulis. Baginya Istilah pemahaman dalam lingkup hermeneutik mengangkat sebuah proses definisi secara linguistik, secara luas dapat dipahami menjadi sebuah teks dan struktur simbol bahasa. Tujuan dari hermeneutik Schleiermacher untuk menjembatani kesenjangan teks ruang dan waktu antara teks, penulis, dan pembaca dalam membuka pikiran dan menemukan arti dari apa yang telah ditulis oleh penulis teks.

Keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam penelitian tersebut memiliki tiga objek yaitu:

- a. Penggunaan istilah *dirāsat al-nās* yang diungkapkan oleh Amin al-Khuli (yang diikuti oleh *Bint al-Syaṭ*) terangkum dalam dua pembahasan yaitu *fahm al-nās / understanding of teks* (pemahaman teks) dan *dirāsat mā hawla al-nas / study of surroundings of teks* (mempelajari lingkungan teks) yang

¹⁶ F. Budi Hardiman, *Seni memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 31.

didasarkan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam kehidupan masyarakat terkait dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

- b. Hasil dari pembacaan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an baik yang berwujud teori interpretatif maupun pemikiran interpretatif.
- c. Pembahasan pandangan terhadap Al-Qur'an dan sikap sosial terhadap Al-Qur'an atau hasil pembacaan Al-Qur'an. Penelitian yang memberikan pandangan masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil pemahaman penafsiran seseorang masuk ke dalam pemahaman tanggapan masyarakat terhadap teks tertentu di dalam Al-Qur'an, seperti tradisi membaca surat atau ayat tertentu pada acara keagamaan. Metode penelitian ketiga inilah yang umum dikenal sebagai istilah living qur'an.¹⁷

Titik tolak dari Hermeneutik Schleiermacher yaitu sebuah kesalahpahaman (*Mißverständnis*) dan bertolak bukan pada pemahaman (*verständnis*).¹⁸ Kesalahpahaman tersebut yang menjadi latar belakang Schleiermacher memikirkan tentang seni memahami, karena pemahaman membutuhkan seni, proses, metode, cara-cara yang

¹⁷ Mirna Fidiana. "Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadis", *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, hlm. 4.

¹⁸ F. Budi Hardiman, *Seni memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, hlm. 33.

harus dipahami lebih jauh. Waktu juga dapat mendistorsi cara berpikir, cara bicara seseorang, termasuk segala indikator dalam kehidupan.

Penggunaan Hermeneutika Schleiermacher ini digunakan untuk menganalisis makna pengajian *Tafsir Al-Ibriz* di Desa Balong dan untuk memahami makna pengajian *Tafsir Al-Ibriz* ke dalam teori menurut Schleiermacher dapat menggunakan dengan dua Interpretasi yaitu:

a. Interpretasi Gramatikal

Interpretasi Gramatikal yaitu interpretasi teknis suatu proses dalam memahami dan memaknai sebuah teks bertentangan dari bahasa penulis, struktur kalimat, dan hubungan antara teks penulis dengan karya-karya lainnya dengan jenis yang sama.¹⁹ Pemahaman dari bahasa penulis yang diartikan lebih dalam oleh penafsir, penafsir menggunakan bahasa yang diarahkan untuk lebih memahami daripada penulis aslinya. Maka makna tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan makna pengajian *Tafsir Al-*

b. Interpretasi Psikologis

Interpretasi Psikologis yaitu interpretasi yang fokus pada pengetahuan mental dengan kejiwaan manusia sarannya

¹⁹ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, hlm. 40.

bukan emosi tetapi pikiran dari penulis itu sendiri.²⁰ Dari penelitian yang akan dilakukan maka penafsir melakukan pemaknaan pengajian *Tafsir Al-Ibriz* dengan interpretasi psikologis untuk mengetahui latar belakang, maksud dan tujuan masyarakat berkeinginan mengadakan pengajian *Tafsir Al-Ibriz*, sehingga penjelasan terhadap pengajian *Tafsir Al-Ibriz* tidak subjektif.

Schleiermacher mengatakan bahwa jika benar-benar ingin memahami teks maka keduanya penting dimasukkan sebagai syarat berpikir ketika berinteraksi dengan teks atau lingkungan yang sedang dibaca dan dapat memungkinkan untuk memahami kepribadian dari penulis atau masyarakat sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman.²¹ Memahami teks menurut Schleiermacher yaitu Mengambil alih posisi penulis supaya kita dapat menangkap kepribadiannya secara langsung dengan memahami pengarang lebih dari diri sendiri.

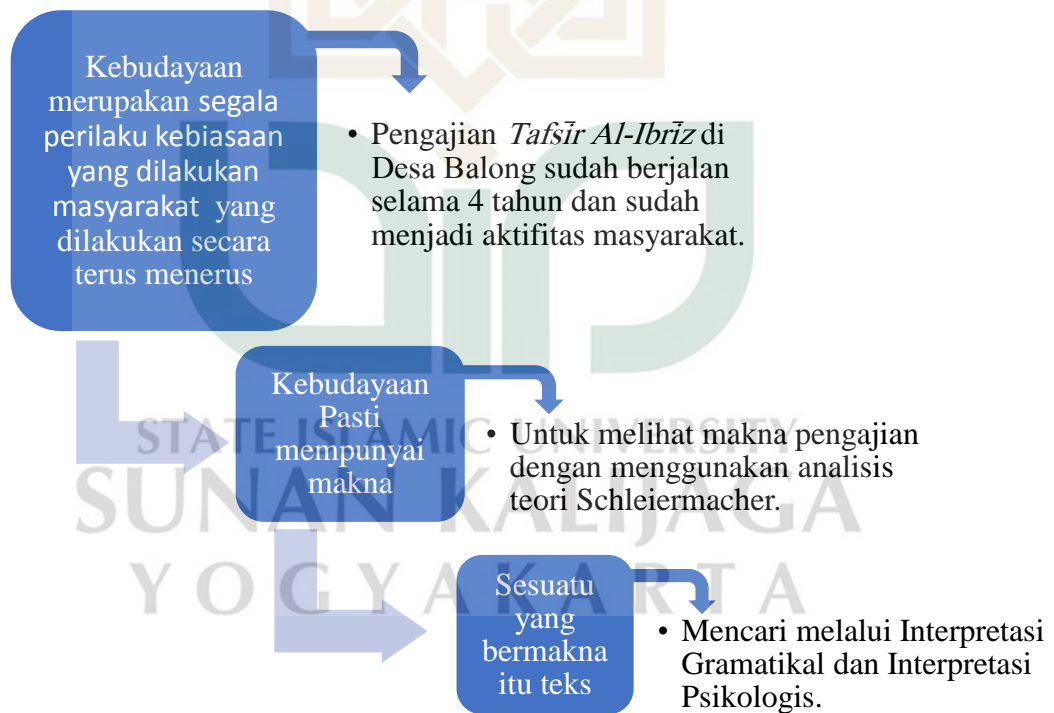
Berdasarkan teori Schleiermacher yang telah dipaparkan tersebut, Pemahaman budaya menjadi suatu simbol yang mengandung makna, melalui membaca dan menafsirkan budaya masyarakat, maka

²⁰ F.Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, hlm. 41.

²¹ E. Sumaryono, *Hermeneutik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 38-39.

disinilah kebudayaan dipandang sebagai teks. Istilah pemahaman dalam lingkup hermeneutika mengangkat sebuah proses definisi secara linguistik, secara luas yang dapat dipahami menjadi sebuah target yaitu struktur simbol atau teks, dengan kata lain memahami yang yang dikatakan dalam konteks bahasa dengan kemungkinan yang disampaikan dan memahami kebenarannya dalam pemikiran penutur.

Berikut merupakan kerangka konseptual teori hermeneutika Schleiermacher yang dimasukkan ke dalam teori kebudayaan.



Hasil Transformasi Teori Schleiermacher

Hermeneutika Schleiermacher	
Asli	Modifikasi
Meneliti Teks dengan konsep seni memahami Schleiermacher	Meneliti Fenomena peristiwa di masyarakat (makna pengajian) dengan konsep seni memahami Schleiermacher
Teks yang dibaca dari Ayat-ayat Al-Qur'an	Teks yang dibaca adalah berasal dari peristiwa pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i>
Pembaca teks Al-Qur'an harus bisa merasakan dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan sang pencipta (Pengarangnya Allah Swt.)	Pembaca peristiwa teks pengarangnya diibaratkan masyarakat (pengajar).
Pembacanya yaitu penafsir	Pembacanya yaitu penafsir
Teks diolah dengan menggunakan kata atau bahasa. Semua bahasa dipahami merujuk pada tata bahasa dan pembendaharaan kata yang bersifat simbolis <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa pemahaman, ketatabahasaan (interpretasi gramatikal) - Makna pemahaman yang ditujukan kepada jiwa 	Teks diolah dalam peristiwa pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i> dan peristiwa tersebut sebagai sebuah gejala teks. Lazimnya sebuah teks itu pasti memuat 2 hal yaitu ada kata dan makna (bahasa) <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa diartikan bentuk yang tampak. Pelaksanaan pengajiannya merupakan hal yang tampak dari aktifitas

<p>pengarang (interpretasi psikologis)</p>	<p>pengajian (interpretasi gramatikal)</p> <p>- Makna menurut pengarang pengajian <i>Tafsīr Al-Ibrīz</i> (interpretasi psikologis)</p>
--	--

G. Metode penelitian

Sebuah penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat untuk menganalisis, dan mencari data yang akurat sehingga mendapatkan analisis dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang masuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif yaitu penelitian riset yang bersifat deskriptif dengan menggunakan sebuah analisis data.²² Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu, maupun kelompok dapat digunakan untuk menganalisis objek yang dialami sebuah penelitian riset yang bersifat deskriptif dengan menggunakan sebuah analisis data.

²² Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 34.

Peneliti mengambil jenis kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengupayakan permasalahan secara sistematis mengenai sebuah fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan sebagai gambaran dalam memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang, cara berfikir pada kondisi, proses pengajian yang sedang berlangsung di Desa Balong Girisubo.²³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dengan melakukan tindakan yang diperoleh melalui mengamati. Dalam hal ini data primer langsung diperoleh melalui wawancara mengenai bentuk pengajian *Tafsīr Al-Ibriz* kepada pencetus adanya pengajian *Tafsīr Al-Ibriz* di Desa Balong, observasi yang dilakukan peneliti dalam mencatat penelitian terkait pengajian *Tafsīr Al-Ibriz* di Desa Balong dan dokumentasi berupa foto yang dilakukan peneliti saat terjun ke lapangan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber bacaan yang telah dipublikasikan dalam bentuk apapun seperti Al-Qur'an, hadis, dokumen resmi,

²³ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

jurnal, e-book, literatur buku maupun hasil studi survei sebuah penelitian, bahan-bahan kepustakaan sebagai penjelasan data primer dan sebagainya.²⁴

3. Lokasi Penelitian.

Peneliti perlu mempersiapkan sasaran target daerah yang akan dipilih sebagai tempat penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* Ngrombo, Balong, Girisubo, Gunungkidul Yogyakarta.

4. Subjek Penelitian.

Dalam menentukan subjek Purposive Sampling merupakan teknik yang baik dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu yang dirasa paling mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data objek dan situasi sosial yang diteliti.²⁵ Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Ustaz Ahmad Mu'tashim sebagai pengajar kajian *Tafsīr Al-Ibrīz* dan masyarakat setempat yang mengikuti kajian *Tafsīr Al-Ibrīz*.

5. Metode Pengumpulan Data

²⁴ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 70.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.218.

Peneliti sebagai pengumpul data merupakan instrumen utama maka ada teknik yang digunakan dalam rangka kepentingan pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Penulis menggunakan teknik observasi partisipan yang mana penulis mengamati secara langsung proses kegiatan pengajian tafsir yang terjadi dalam masyarakat dengan mendatangi langsung ke Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* Desa Balong Girisubo.

b. Wawancara

Perolehan hasil observasi dikuatkan dengan adanya teknik wawancara guna memperoleh makna yang rasional. Melakukan dialog langsung dengan sumber data secara struktur maupun tidak terstruktur supaya adanya kebebasan yang didapatkan oleh responden dalam mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara alami.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan kegiatan yang sudah berlalu sebagai bukti nyata bahwa kegiatan kajian tafsir di Desa Balong Girisubo nyata adanya dan sebagai bukti kegiatan secara visual,

dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang.²⁶

6. Metode analisis data²⁷

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan pengumpulan data ditulis dalam bentuk laporan atau data yang teliti, terperinci, dirangkum, dipilih suatu hal yang difokuskan saja.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Verifikasi data

Menyimpulkan dan melakukan verifikasi dari data-data yang sudah diproses sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang telah dilakukan.

d. Meningkatkan Keabsahan Hasil

Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan, pengamatan secara terus

²⁶ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 87.

²⁷ Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2007), hlm. 9- 10.

menerus, pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan pembahasan yang akan dijelaskan secara keseluruhan dari pengantar, isi, dan penutup, dalam hal ini penulis akan memberikan gambaran secara jelas dalam proposal secara penuh, pembahasan setiap masing-masing bab yang berisi sub bab pembahasan. Sistem penulisan proposal ini yaitu:

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, gambaran umum menjelaskan tentang gambaran profil tempat penelitian kondisi geografis, kondisi demografis, profil majelis taklim, sejarah berdiri dan berdirinya majelis taklim, letak lokasi majelis taklim, jadwal pengajian, visi, misi dan tujuan majelis ta'lim, struktur organisasi majelis ta'lim.

Bab ketiga, pemaknaan interpretasi gramatikal Schleiermacher yang menjelaskan pelaksanaan pengajian *Tafsīr Al-Ibriz*, latar belakang pengajian *Tafsīr Al-Ibriz*, tempat dan waktu pengajian pengajian *Tafsīr Al-Ibriz*, biografi pengajar pengajian *Tafsīr Al-Ibriz*, metode penyampaian dan penafsiran pengajian *Tafsīr Al-Ibriz*, serta proses pelaksanaan kajian *Tafsīr Al-Ibriz* dilaksanakan.

Bab keempat, pemaknaan interpretasi psikologi Schleiermacher yang menjelaskan makna Pengajian *Tafsir Al-Ibriz* di Desa Balong Girisubo Gunungkidul, jaringan kebudayaan Islam serta akomodasi dalam konteks kebudayaan Islam di Indonesia.

Bab kelima, penutup berisi tentang bab penutup yang mencakup kesimpulan dari apa yang sudah dipaparkan dari bab pertama hingga akhir dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dalam penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interpretasi gramatikal terhadap pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu dimaknai dengan sebuah bentuk keberlangsungan dari pelaksanaan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu mulai dari pencetusan terbentuknya kegiatan pengajian tafsir di Desa Balong yang merupakan hasil musyawarah tokoh masyarakat dan di antaranya diprakarsai oleh Ustaz Ahmad, dengan meminta Ustaz Ahmad sebagai pengajar kegiatan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz*.

Maka terbentuklah waktu dan tempat terlaksanakannya pengajian tafsir, metode penyampaian dan metode penafsiran oleh pengajar.

Selain itu, interpretasi gramatikal juga memuat gambaran proses kegiatan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yang dilakukan dengan dimulai dari pembacaan salam, tawasul, pembacaan syi'ir *tanpo waton* secara bersama-sama, penyampaian pengajian dan isi dari *Tafsīr Al-Ibrīz*, serta diakhiri dengan doa penutup yang berisi uraian dari proses pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz*.

2. Sedangkan Interpretasi Psikologi Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* dalam konteks kebudayaan Indonesia ditinjau dari pemaknaan kegiatan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* yaitu dengan melihat penyampaian makna yang terkandung dalam proses pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* serta dilihat dari penjelasan makna proses pengajian dari penceramah. Pemaknaan proses kegiatan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* tersebut diawali dari pengucapan salam diakhiri dengan doa penutup. Hakikatnya bahwa keseluruhan makna pengajian tersebut dapat memberikan dampak positif dan memberikan motivasi dalam kehidupan beragama kepada masyarakat Desa Balong. Sehingga menjadikan masyarakat mengetahui akan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, interpretasi psikologis dalam pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* ini dapat di lihat dari khazanah budaya Islam bahwa pengajaran dan pembelajaran kajian kitab *Tafsīr Al-Ibrīz* sudah tersebar di berbagai tempat di Indonesia seperti di kalangan masyarakat Islam dan lingkungan pondok pesantren.
3. Pengajian tafsir merupakan bagian dari strategi pelestarian kebudayaan Islam di Indonesia. Salah satunya pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong ini merupakan salah satu strategi para alim ulama untuk melestarikan kebudayaan di Indonesia, karena

pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* merupakan pengajian yang berbasis kepada kebudayaan, sebagaimana sudah dijelaskan mulai dari adanya salam, tawasul, pembacaan Syi'ir *tanpo waton*, pengajian tafsir dan doa penutup, rangkaian dari pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* juga sudah terlihat di berbagai tempat di Indonesia baik dari offline maupun online melalui media sosial. Maka dari penjelasan tersebut dapat ditentukan bahwa pengajian ini merupakan sebuah strategi kebudayaan sebagai pelestarian kebudayaan Islam di Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang telah diselesaikan terhadap pemaknaan pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong Girisubo Yogyakarta. Ada beberapa hal yang perlu disampaikan bahwa Al-Qur'an sebagai landasan dan pedoman hidup bagi semua umat manusia khususnya umat Islam, ada baiknya dalam memberikan penjelasan selain dari isi yang termuat dalam sejarah juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman dan kondisi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada. Hal ini juga bisa menarik minat dari kalangan masyarakat yang lain supaya berbondong-bondong mengikuti kajian *Tafsīr Al-Ibrīz*, kemudian, supaya syiar Islam mudah diterima oleh masyarakat, selanjutnya masyarakat akan mampu memahami

kandungan Al-Qur'an dengan baik maka akidah dan keyakinan masyarakat bisa terbentuk dan kokoh.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhari, Basri bin Ibrahim Al-Hasani, Jamaludin bin Hashim Al-Madani dan Razali bin Musa Al-Azhari. *Beberapa Kepercayaan dan Amalan Kontrovers Dalam Islam*. Selangor Darul Ehsan: Al-Hidayah House Of Publishers Sdn Bd, 2013.
- Al-Albani, Nashiruddin dan Ali bin Nafi al-Ulyani. *Tawassul dan Tabarruk* terj. Ainurrafiq. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Al-Thabathaba'I, Muhammad Husain. *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-A'lami al-Mathu'at, 1991.
- As-Shiddiqie, Hasbi. *Mutiara Hadist*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. *Kecamatan Girisubo Dalam Angka 2022*. Yogyakarta: C.V. Centra Grafindo, 2022.
- Badaruddin, Faudzinaim dan Muhammad Khairi Mahyuddin. "Amalan Tawassul Dalam Ilmu Tarekat". *Of Ifta And Islamic Heritage*. II, Juni 2022.
- Barmawi, Mohammad dan Mohammad Mahfud. "Kajian *Tafsir Al-Ibriz* di Dusun Curah Kates Klompangan Jember". Laporan Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Jember, 2019.
- Dalimunthe, Hotma Dani. "Makna Kajian *Tafsir Al-Ibriz* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayat Dusun Kedunglumpang, Salaman, Magelang". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fidiana, Mirna. "METODOLOGI PENELITIAN THE LIVING QUR;AN DAN HADIS". *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. Kanisius Press: Yogyakarta, 1992.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1982.

Hardiman, F. Budi. *Seni memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Idris, Taufiq H. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.

Kastubi. "Analisis Makna Salam Dalam Perspektif Tafsir Kemenag". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 23.

Kementrian Agama RI, Qur'an Kemenag in Microsoft Word

Kluckhohn dalam Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*. Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004.

Luz, Abu Anas Ali Ibn Husain Abu. *Kupas tuntas Tentang Tawassul* terj. M. Ash.Rasyid. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011.

Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Misno, Abdurrahman. *The Secret of Salam; Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Mubarok, Awal. "Resepsi Masyarakat Terhadap (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran Purwokerto)". Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Mudhofar, Mohamad Ali. "Pengajian Tafsir Di Pondok Pesantren Asasul Ulum (Studi Atas Resepsi Masyarakat Dusun Palgading Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Muhsin, Imam. *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal (Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda karya Bakri Syahid)*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2010.

- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Munawwir, 1994.
- R., Nurhikmah. “Konsep Tawassul Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan AL-Azhar)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado 2020.
- Rahman, Luthfi, Efri Arsyad Rizal dan Azma Zuhayda Arsyada. “Syiir Tanpo Waton and The Spirit of Indonesia Religious Moderation”. *Penelitian*. I, Juni 2021.
- Rifai, Ahmad. “Konsep al-Quran tentang al-Salam”. TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Salim, M. Abdullah. “LANGUAGE GAME SYI’IR TANPO WATON: STUDI KASUS DI PESANTREN AHLUS SHOFA WAL WAFI KABUPATEN SIDOARJO”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Saputri, Nikken Derek. “Syi’ir Tanpo Waton (Kajian Semiotik)”. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2013.
- Shanty Komalasari. *Doa Dalam Perspektif Psikologi. Proceeding Antasari International Conference*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistianawati, Haris Supratno dan Titik Indarti. *Syi’ir Jawa Pesisiran (Kajian Isu Eskatologi. Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Januari 2020.
- Sumaryono, E. *Hemeneutik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Zikir Memakai Biji Tasbih Dalam Perspektif Living Hadis”. *Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Juni 2016.

Suryana, Asep. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2007.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu. *Tafsir Ibnu Katsir* tej. M. Abdul Ghofar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walsongo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Jakarta: Pustaka IIMaN, 2017.

Thahhan, Mahmud. *Intisari Ilmu Hadis* terj. Taisir Mushthalah al-hadist. Malang: UIN- Malang Pres, 2007.

Wekke, Ismail Suardi dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.

Wulandari, Nurul. “Metode Dakwah Bil Mau’idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda di Desa Sidodadi Lampung Timur”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro, 2015.

Zuhri, Achmad Muhibbin. *Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang Ahl-Sunnah Wa Al-Jamaah*. Surabaya: Khalsta, 2010.

Data Hasil Observasi Wawancara di Desa Balong Girisubo Gunungkidul

Observasi peneliti di Masjid Al-Falah Balong Girisubo Gunungkidul Yogyakarta. 27 November 2022.

Observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian mengikuti pengajian *Tafsir Al-Ibriz* yaitu di Masjid Al-Falah Balong Girisubo Yogyakarta. 27 November 2022.

Observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian mengikuti pengajian *Tafsir Al-Ibriz* yaitu di Masjid Al-Falah Balong Girisubo Yogyakarta. 8 Januari 2022.

Wawancara dengan Adha Hujatulatif, selaku salah satu Jamaah Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn*, di Girisubo Gunungkidul tanggal 21 November 2021.

Wawancara dengan Ustaz Ahmad Mu'tashim, Ketua Takmir Masjid Al-Falah, di Desa Balong Girisubo Gunungkidul Yogyakarta tanggal 27 November 2022.

Wawancara dengan Ustaz Ahmad Mu'tashim, Pengajar *Tafsīr Al-Ibrīz* di Desa Balong Girisubo Gunungkidul Yogyakarta tanggal 8 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Atun, selaku Jamaah Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* di Desa Balong, Girisubo, Gunungkidul tanggal 27 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Ana, selaku Jamaah Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* di Desa Balong, Girisubo, Gunungkidul tanggal 27 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Ngatino, selaku Jamaah Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* di Desa Balong, Girisubo, Gunungkidul tanggal 27 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Tusiran, selaku Jamaah Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* Majelis Taklim *Dārul Muta'allimīn* di Desa Balong, Girisubo, Gunungkidul tanggal 27 November 2022.

Data dari Website Internet

Abdurrahman, Syarif. "KH. Masduki Abdurrahman Rutin Mengasuh Pengajian *Tafsīr Al-Ibrīz* Sejak 1967". dalam www.nu.or.id/nasional/kh-masduqi-abdurrahman-rutin-mengasuh-pengajian-tafsir-al-ibriz-sejak-1967-TDKrK, diakses tanggal 16 Februari 2023.

BPS Kabupaten Gunungkidul. "Girisubo dalam angka 2022" dalam <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/a14410ae9840fd399aaf0ea/kecamatan-girisubo-dalam-angka-2022>. diakses tanggal 15 Januari 2023.

Kalurahan Balong, “Data Jenis Kelamin” dalam <https://desabalong.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/jenis-kelamin>, diakses tanggal 17 Januari 2023.

Kalurahan Balong, “Data Wilayah Administratif” dalam <https://desabalong.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/wilayah>. diakses tanggal 17 Januari 2023.

Kalurahan Balong. “Data Pekerjaan”. dalam <https://desabalong.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/pekerjaan>. diakses tanggal 17 Januari 2023.

NU. “Ketika ParaOrang Tua Antusias Ikuti Kajian *Tafsir Al-Ibriz*”, www://nujepara.or.id/ketika-para-orang-tua-antusias-ikuti-kajian-tafsir-al-ibriz/. diakses tanggal 16 Februari 2023.

Nasif, Mohamad. “Tradisi Islam Asal Usul Mauaya Shalli dan Ya Rabbi bil Musthafa, minggu 16 Juni 2019”. dalam <https://alif.id/read/muhammad-nasep/asal-usul-syair-maulaya-shalli-dan-ya-rabbi-bil-musthofa-b220271p/>. diakses pada tanggal 3 Maret 2023.